

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Paulina Wariato

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ch. Rusiti

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, capital structure, liquidity and investment opportunity set (IOS) simultaneously and partially on the quality of earnings. Population in the study was all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2008–2012. Sampling using purposive sampling technique that is specific sample selection criteria, so that in can be sampled in this study were 360 companies manufacturing (72 per company). The analytical method used was the multiple linear regression. The result shows simultaneous testing showed that the size of the company, capital structure, liquidity and investment opportunity set (IOS) effect on earnings quality. Partially, company size and liquidity significant positive effect on the quality of earnings. Capital structure and investment opportunity set (IOS) significant negative effect on the quality of earnings.

Keywords: *company size, capital structure, liquidity, investment opportunity set (IOS) and the quality of earnings.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan

kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, dkk., 2007).

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kole (1991) dalam Solechan (2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan *return* lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Hasil penelitian Wah (2002), IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Novianti (2012), Dhian Eka Irawati (2012), Lesia Jang., dkk (2007), Christian Paulus (2012), Paramitha., dkk (2012), Ghosh dan Moon (2010) dan Maharani (2012) memperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda, yaitu: IOS berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan struktur

modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Utang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. IOS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (ios)* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba? apakah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (ios)* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (ios)* secara simultan dan parsial terhadap kualitas laba.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh pihak manajemen harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif. FASB dalam SFAC No. 2 secara lebih spesifik membagi karakteristik kualitatif laporan keuangan ke dalam dua kategori sebagai berikut :

1. Karakteristik primer

a. Relevansi

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Laporan keuangan yang relevan dapat dipakai untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi (*predictive value*), mengevaluasi keputusan di masa lalu (*feedback value*) dan tersedia saat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan (*timeliness*).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Suwardjono, 2010). Tingkat reliabilitas laporan keuangan bergantung pada ketepatan symbol yang dipakai untuk menyatakan fenomena yang sesungguhnya terjadi (*representational faithfulness*) dan kemampuan informasi diuji kebenarannya untuk menambah keyakinan pemakai keuangan (*verifiability*).

2. Karakteristik sekunder

a. Netralitas

Netralitas adalah ketidakberpihakan pada grup tertentu atau ketidakbiasan dalam perlakuan akuntansi (Suwardjono, 2010). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak ditujukan untuk menguntungkan, mengarahkan atau menghindari konsekuensi dari grup tertentu.

b. Dapat diperbandingkan dan konsistensi

Karakteristik ini didefinisikan sebagai kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomik (Suwardjono, 2010).

Teori Keagenan

Scott (2003) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Kualitas Laba

Dechow dan Schrand (2004), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik berikut ini : 1). Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, 2) mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan 3) dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan (Tong dan Miso, 2011). Penman (2007), laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2003), manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga hipotesis *Positive Accounting Theory* (PAT) mengenai motivasi manajemen laba menurut Watts dan Zimmerman (1986), yaitu :

- a. Hipotesis program bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*)
- b. Hipotesis perjanjian utang (*Debt Covenant Hypothesis*)
- c. Hipotesis biaya politik (*The Political Cost Hypothesis/ Size Hypothesis*)

Discretionary Accruals

Healy (1985) menyatakan manajemen suatu perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan dua cara, yaitu :

- a. Mengendalikan transaksi-transaksi akrual, transaksi yang tidak berpengaruh terhadap aliran kas masuk ataupun kas keluar.

- b. Mengubah kebijakan akuntansi dan manajemen harus menjelaskannya dalam *disclosure* pada laporan keuangan tahunan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani, 2010). Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya.

Struktur Modal

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Harris dan Raviv (1990) dalam Murwaningsih menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba.

a) Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian Wah (2002), perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

Hasil ini mengindikasikan bahwameskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *Investment Opportunity* yang tinggi cenderung untuk memanipulasi *discretionary accrual* sehingga kualitas labanya menjadi rendah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
- H2: Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
- H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
- H4: IOS berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012.
- 2) Laporan keuangan disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.
- 3) Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember.

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba dengan proksi *discretionary accruals*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dengan proksi *log total of asset*, struktur modal dengan proksi *leverage*, likuiditas dengan proksi *current ratio*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan proksi *market to book asset*. Operasionalisasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Kualitas laba

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals* menggunakan model *Modified Jones*. Langkah-langkah menghitung *discretionary accruals modified Jones* :

a. Total *Accruals*

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

- TACC_{it} : Total *accruals* pada tahun t
 EBXT_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 OCF_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan i pada tahun t

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui models analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Keterangan:

- TACC_{it} : Total *accruals* pada tahun t
 TA_{i,t-1} : Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE_{it} : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

b. Non *Discretionary Accruals*

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Keterangan:

- NDACC_{it} : Non *discretionary accruals* pada tahun t
 TA_{i,t-1} : Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE_{it} : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

c. *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

- DACC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

2) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural of total assets*.

3) Struktur modal

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

4) Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilitas}}$$

5) *Investment Opportunity Set*

$$\text{MVA/BVA} = \frac{\text{total aset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{total aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Analisis Deskripsi Statistik Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	360	.00074	.79601	.16097	.13487
SIZE	360	21.76637	32.83653	27.73238	1.64017
LEV	360	.07391	3.21000	.53839	.43636
CR	360	.15448	18.62216	2.39751	2.12252
MBVA	360	.28966	14.60907	1.71771	1.85419
Valid N (listwise)	360				

Sumber : Data yang diolah penulis, 2013.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kualitas laba (DA) sebesar 0.16097; standar deviasi 0.13487; nilai minimum 0.00074; nilai maksimum sebesar 0.79601. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan (SIZE) 27.73238; standar deviasi 1.64017; nilai minimum 21.76637; nilai maksimum 32.83653. Nilai rata-rata (mean) struktur modal (LEV) 0.53839; standar deviasi sebesar 0.43636; nilai minimum 0.07391; nilai maksimum 3.21000. Nilai rata-rata (mean) likuiditas (CR) 2.39751; standar deviasi sebesar 2.12252; nilai minimum 0.15448; nilai maksimum 18.62216. Nilai rata-rata (mean) *Investment Opportunity Set* (MBVA) 1.71771; standar deviasi sebesar 1.85419; nilai minimum 0.28966; nilai maksimum 14.60907.

Uji Normalitas

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		304
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07186951
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah penulis, 2013.

Hasil uji normalitas pada sampel perusahaan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Uji Multikolinearitas

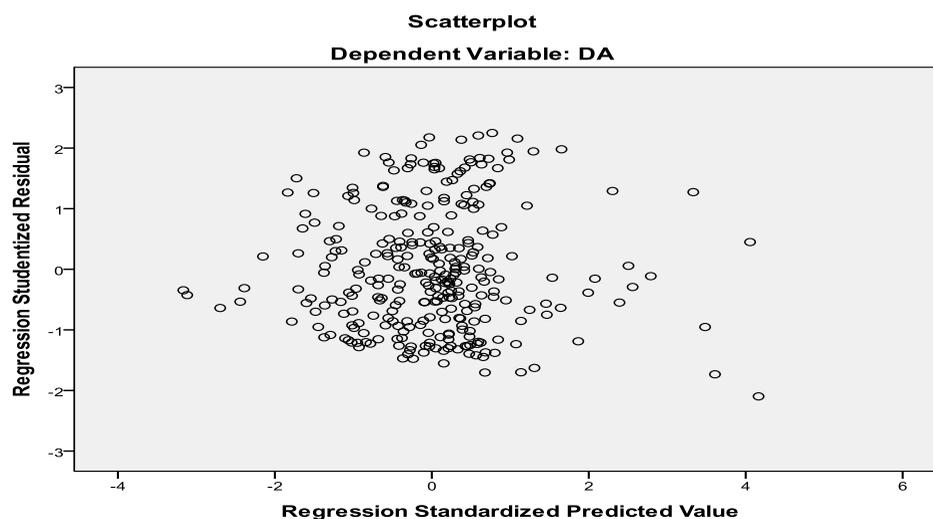
Tabel 3.

	Model Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	SIZE	.990	1.010
	LEV	.983	1.018
	CR	.984	1.016
	MBVA	.995	1.005

Sumber : Data yang diolah penulis, 2013.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *VIF* size 1.010, *leverage* 1.018, *Current ratio* 1.016, *market to book asset* 1.005 dan *tolerance size* 0.990, *leverage* 0.983, *Current ratio* 0.984, *market to book asset* 0.995. Nilai masing-masing variabel independen ini kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedstisitas



Gambar 1.

Sumber : Data yang diolah penulis, 2013.

Hasil uji heterokedstisitas menunjukkan bahwa data menyebar dibawah dan di atas angka nol. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedstisitas.

a) Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.080	.0723486408	1.950

a. Predictors: (Constant), MBVA, SIZE, CR, LEV

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data yang diolah penulis, 2013.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1.950. Nilai d ini mendekati 2 dan terletak di antara $du < d < 2$. Nilai dl (batas bawah) 1.831 dan du (batas atas) 2.169. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi di dalam model regresi.

b) Pengujian Hipotesis

$$DA = 0,354 - 0,009SIZE + 0,023LEV - 0,005CR + 0,004MBVA + e$$

Uji Regresi Berganda

Tabel 5.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.080	.07235

Tabel 6.
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.354	.071		4.951	.000
	SIZE	-.009	.003	-.195	-3.519	.001
	LEV	.023	.009	.136	2.445	.015
	CR	-.005	.002	-.133	-2.393	.017
	MBVA	.004	.002	.116	2.095	.037

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data yang diolah penulis, 2013.

Tabel 7.
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.158	4	.040	7.559	.000 ^a
	Residual	1.565	299	.005		
	Total	1.723	303			

a. Predictors: (Constant), MBVA, SIZE, CR, LEV

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan hasil pengujian (tabel anova) dapat diketahui bahwa nilai p-value (sig) 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* mempengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai coefficient untuk variabel independen ukuran perusahaan (*size*) sebesar $-.009$ dengan sig $0.001 < 0,05$. Pengujian ini memberikan hasil bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti semakin besar *size* suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin tinggi. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah koefisien negatif signifikan terhadap DA. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan manajemen labanya semakin kecil sehingga perusahaan yang relatif besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan

lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani, 2010).

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai coefficient untuk variabel independen struktur modal (*leverage*) sebesar 0.023 dengan sig $0.015 < 0,05$. Pengujian ini memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh terhadap DA dengan arah koefisien positif signifikan. Artinya jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hipotesis yang menyatakan utang berpengaruh positif terhadap DA diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Moon (2010) yaitu utang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan sehingga akan mendekatkan perusahaan terhadap kemungkinan pelanggaran kontrak utang. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang yang akan berakibat pada biaya yang sangat tinggi dan mengakibatkan bangkrutnya perusahaan. Disamping itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai coefficient untuk variabel independen likuiditas (CR) sebesar -0.005 dengan sig $0.017 < 0,05$. Pengujian ini memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin tinggi. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas terbukti berpengaruh terhadap DA dengan arah koefisien negatif signifikan. Artinya jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka manajemen perusahaan kemungkinan tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Likuiditas diukur dengan *current ratio* dimana *current ratio* diperoleh dari membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi *current ratio* menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai coefficient untuk variabel independen *Investment Opportunity Set* (MBVA) sebesar 0.004 dengan sig $0.037 < 0,05$. Pengujian ini memberikan hasil bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti semakin besar *Investment Opportunity Set* suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* terbukti berpengaruh terhadap DA dengan arah koefisien positif signifikan. Artinya jika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas laba menjadi rendah. Shen dan Chih (2007) membuktikan secara empiris

bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan perataan laba dan manipulasi laba. Hasil penelitian Wah (2002) perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih kemungkinan mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *Investment Opportunity* yang tinggi cenderung untuk memanipulasi *discretionary accrual* sehingga kualitas labanya menjadi rendah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba.
- 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*, berarti jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas labanya akan semakin tinggi.
- 3) Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals*, berarti jika semakin besar *leverage* perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.
- 4) Variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*, berarti semakin besar likuiditas perusahaan maka kualitas labanya akan semakin tinggi.
- 5) Variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals*, berarti semakin besar *Investment Opportunity Set* perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, Irma. (2011). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009). Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Belkaoui, A.R. (2000). *Accounting theory*, 4th Edition, Thomson Learning.
- Bellovary, J. L.; D. E, Ghocomino; M. D, Akors, (2005). *Earning Quality: It's Time to Measure and Report*. The CPA Journal The New York State Society of CPAs, New York.
- Boediono, Gideon, (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Brigham, F.E dan Houston, F.J. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmawati dkk., (2005). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8, No. 6, Hal. 65-81.
- Dechow, P. M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney. (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, Hal 193-225.

- Fama, Eguene, (1978). *The Effect of a Firms Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders, Investment and Financing*, Vol. 68.
- Gaver, J. & Gaver, K. (1993). *Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. Journal of Accounting and Economics*, 16: 125–160.
- Ghosh, A. and D. Moon. (2010). *Corporate Debt Financing and Earnings Quality. Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.37.pp. 538-559.
- Hartono, Jogyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawati, Dhian Eka. (2012). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Jang, Lesia., Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Akuntabilitas*, Vol.6, No.2: hal. 142-149.
- Mulyani, Sri., Nur Fadhjrih Asyik, dan Andayani. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi yang tidak dipublikasikan STIESIA, Surabaya.
- Murwaningsih, ETTY. (2008). *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*. Fakultas Ekonomi Trisakti.
- Novianti, Rizki. (2012). *Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, Andri, dan Hanung Triatmoko. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1-26.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory 4th Edition*. Canada: Prentice Hall.
- Solechan, Achmad. (2006). *Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI* Skripsi yang tidak dipublikasikan STMIK HIMSYA.
- Sugiarto, Bambang Lesia dan Ddergibson Siagian. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Jurnal Akuntabilitas*, Maret 2007, hal 142-149.
- Wah, Lai Kam. (2002). *Investment Opportunity Set and Audit Quality*. <http://papers.ssrn.com>.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliefs, New Jersey: Prentice-Hall., Inc.
- Weston, Coopeland, 2002. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga.